

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku transfer atau perilaku memberi, baik dalam bentuk finansial maupun material, merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Transfer ini dapat dibagi menjadi *public transfers* dan *private transfers*, yang dibedakan berdasarkan pihak pemberi dan penerima. *Public transfer* merujuk pada transaksi yang dilakukan oleh pemerintah kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Musgrave, 1959). Sementara itu, *private transfer* adalah transaksi yang dilakukan antar individu, seperti bantuan finansial atau material yang diberikan antar anggota keluarga, kerabat, teman, atau bahkan orang asing.

Perilaku *private transfer* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari rasa belas kasih, norma sosial, hingga motivasi untuk memberikan bantuan dengan harapan mendapatkan balasan di kemudian hari. Salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku memberi adalah altruisme, yaitu tindakan sukarela untuk menolong orang lain (Nagel, 1970).

Perilaku *private transfer* yang didasarkan pada altruisme dapat disebut sebagai *prosocial expenditure* ataupun *prosocial spending*. *Prosocial expenditure* merupakan perilaku memberikan bantuan dalam bentuk hadiah ataupun sumbangan (Cui et al., 2021). Konsep ini menjadi dasar dalam memahami individu dalam mengalokasikan sumber daya mereka untuk kepentingan orang lain. *Prosocial*

expenditure diduga akan meningkatkan kesejahteraan individu. Penelitian Zheng et al. (2021) juga telah menunjukkan hubungan yang positif antara perilaku *prosocial expenditure* dan kebahagiaan individu. Moche & Västfjäll (2021) mengatakan bahwa pengeluaran dengan tujuan sosial akan membuat individu lebih merasakan bahagia dibandingkan dengan pengeluaran untuk kepentingan pribadi.

Private transfer juga memberikan dampak positif terhadap penerima bantuan. Penelitian di Burkina Faso menunjukkan bahwa rumah tangga pedesaan sangat bergantung pada transfer informal untuk mendukung pendapatan mereka, termasuk *altruistic transfer* yang dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin (Grimm et al., 2021). Sementara itu, penelitian di Kenya Utara menemukan bahwa meskipun adanya *public transfer* mengurangi jumlah *private transfer* yang diterima, pada rumah tangga miskin justru terjadi peningkatan jumlah bantuan yang diberikan (Ongudi et al., 2023).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan *prosocial expenditure*. Berman & Silver (2022) menunjukkan bahwa reputasi dapat menjadi faktor yang kuat dalam memotivasi seseorang untuk membantu orang lain, terutama ketika individu percaya bahwa tindakan mereka akan meningkatkan citra sosial mereka di mata orang lain. Selain itu, perasaan positif seperti kepuasan dan kebahagiaan juga berperan dalam mendorong individu untuk melakukan *prosocial expenditure*. Fenomena ini dikenal sebagai *warm glow effect*, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Hartmann et al. (2017).

Sejumlah penelitian mengenai perilaku prososial telah dilakukan di negara-negara Eropa dan Asia yang menunjukkan faktor sosial, ekonomi, dan religius berperan penting dalam perilaku memberi di masyarakat. Studi-studi tersebut menyoroti bagaimana norma sosial, tingkat pendapatan, dan kepercayaan agama dapat memengaruhi kecenderungan individu untuk berdonasi, menjadi sukarelawan, atau terlibat dalam kegiatan prososial lainnya. Di beberapa negara Eropa, misalnya, sistem kesejahteraan sosial yang kuat serta rasa kebersamaan dalam masyarakat telah dikaitkan dengan tingkat kedermawanan yang lebih tinggi (Cuesta-Valiño et al., 2024). Sementara itu, di beberapa masyarakat Asia, nilai-nilai budaya seperti prinsip timbal balik dan keterikatan keluarga menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk berbagi dan membantu sesama (Thu et al., 2021; Feener & Wu, 2020; Sheng, et al., 2022). Meskipun studi mengenai perilaku memberi telah banyak dilakukan di berbagai negara, penelitian mengenai perilaku memberi di Indonesia masih relatif terbatas.

Indonesia memiliki lingkungan sosial yang kaya akan pluralisme, dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang tinggi (Nurman et al., 2022). Keberagaman ini berperan dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, terutama dalam aspek kedermawanan dan kebersamaan. Nilai gotong royong, yang merupakan sebuah prinsip moral untuk saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat (Effendi, 2013), tetap menjadi bagian penting dari budaya Indonesia. Selain itu, struktur keluarga di Indonesia yang masih didominasi oleh *extended family*, dimana keluarga besar tetap memiliki hubungan erat, turut mendorong

kebiasaan masyarakat untuk saling membantu antar anggota keluarga (Susyanti et al., 2022).

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Zakat telah menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Muslim. Setiap tahun, umat Muslim akan menunaikan zakat fitrah menjelang Idulfitri serta zakat maal yang berasal dari penghasilan dan aset mereka (Farid, 2021). Dana zakat ini akan didistribusikan kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga membentuk budaya sosial masyarakat Indonesia dalam berbagi dan memberi.

Tabel 1.1 Ranking WGI Indonesia

Tahun	Ranking	WGI (%)	Skor Membantu Orang Asing (%)	Skor Mendonasi Uang (%)	Skor Waktu Sukarela (%)
2013	17	44	40	63	30
2014	13	51	48	66	40
2015	22	46	35	67	38
2016	7	56	43	75	50
2017	2	60	47	79	55
2018	1	59	46	78	53
2019	10	50	42	69	40
2021	1	69	65	83	60
2022	1	68	58	84	63
2023	1	68	61	82	61
2024	1	74	66	90	65

Sumber: Charities Aid Foundation <https://www.cafonline.org/>

Tabel 1.1 merupakan laporan *Charities Aid Foundation* yang memaparkan data ranking dan nilai dari WGI di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024. Fakta menariknya, Indonesia telah dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia selama empat tahun berturut-turut sejak 2021 hingga 2024. Berdasarkan *World*

Giving Index (WGI) yang diterbitkan oleh *Charities Aid Foundation*, Indonesia berhasil memperoleh skor tertinggi di antara 140 negara. WGI Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan puncaknya mencapai skor 74 pada tahun 2024.

Berdasarkan tiga indikator yang diukur dalam indeks ini, donasi uang menjadi aspek dengan skor tertinggi di Indonesia, yang stabil di angka 80 hingga 90 hingga tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, dan pluralisme agama yang ada dapat berperan dalam memperkuat budaya filantropi, dimana masyarakat secara luas terbiasa menyumbangkan waktu dan uang mereka untuk amal dan kepentingan komunitas.

Erlandsson et al. (2024) menunjukkan bahwa individu lebih cenderung membantu anggota kelompok mereka sendiri (*in-group*) dibandingkan dengan mereka yang dianggap sebagai bagian dari kelompok luar (*out-group*). Jika penerima bantuan memiliki kesamaan dengan pemberi—misalnya dalam hal hubungan keluarga, persahabatan, pekerjaan, hobi, atau kebangsaan—kesamaan ini dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memberikan bantuan. Penelitian dari Lin et al. (2023) menunjukkan bahwa walaupun terjadi ketimpangan ekonomi, tingkat kepercayaan dan perilaku prososial hanya menurun terhadap orang asing (*out-group*), tidak berubah terhadap teman dan keluarga (*in-group*). Penelitian ini secara khusus menyoroti perilaku memberi kepada kelompok tertentu dari *in-group*, yaitu orang tua non-biologis tidak serumah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian sebelumnya dengan menganalisis sejauh mana religiusitas berperan dalam membentuk perilaku memberi kepada kelompok sendiri (*in-group*) dalam masyarakat Indonesia. Mengingat bahwa motivasi dalam memberi sangat dipengaruhi oleh karakteristik penerima, pemilihan penerima yang tepat menjadi aspek krusial dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) (<https://www.rand.org/well-being/social-and-behavioral-policy/data/FLS/IFLS.html>) yang dikembangkan oleh Rand Corporation. Penggunaan data IFLS memungkinkan analisis mendalam terkait *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah sebagai kelompok penerima *in-group*. Fokus ini memberikan perspektif unik dalam studi perilaku memberi, yang menjadi kontribusi utama penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan beberapa faktor demografi dengan *private transfer* di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) wave 5 yang dilaksanakan oleh SurveyMETER, dengan fokus pada analisis pada tingkat mikro. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam literatur mengenai perilaku memberi, khususnya *private transfer* kepada anggota *in-group* yang lebih spesifik, serta mengeksplorasi pengaruh religiusitas yang diukur melalui frekuensi ibadah responden.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh religiusitas subjektif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh umur terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?
- 1.2.6. Bagaimana pengaruh area terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari religiusitas subjektif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.

- 1.3.2. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari pendapatan terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.3.3. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari pendidikan terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.3.4. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari umur terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.3.5. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari jenis kelamin terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.3.6. Memberikan informasi dan pemahaman dalam mengetahui bagaimana hubungan dari area terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

- 1.4.1. Bagi Peneliti dan pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh religiusitas subjektif terhadap *private transfer* yang dilakukan individu di Indonesia.
- 1.4.2. Bagi Kepustakaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan studi mengenai altruisme.

1.5. Hipotesis

- 1.5.1. Religiusitas subjektif berpengaruh positif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.5.2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.5.3. Pendidikan berpengaruh positif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.5.4. Umur berpengaruh positif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.5.5. Jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.
- 1.5.6. Area berpengaruh positif terhadap *private transfer* kepada orang tua non-biologis tidak serumah di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Pada pendahuluan akan mencantumkan latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan Pustaka menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini dan studi empiris sebelumnya.

BAB III. Metode Penelitian

Pada metode penelitian akan menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel-variabel penelitian, dan teknik serta model data yang diteliti.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil dan pembahasan akan menjelaskan hasil dari analisis data, hasil penelitian yang diuji, dan hasil interpretasi dari hasil data yang telah dianalisis.

BAB V. Penutup

Pada penutup akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang disampaikan untuk objek penelitian selanjutnya.

